

PERSEPSI PETANI TERHADAP USAHATANI KEDELAI DI KELURAHAN SIMPANG KECAMATAN BERBAK KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR

Rani ¹⁾ Ratnawaty Siata²⁾, Idris Sardi ²⁾

- 1) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email: rani_sep@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani terhadap usahatani kedelai di Kelurahan Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) dan penentuan jumlah sampel menggunakan metode random sampling. Sampel berjumlah 30 petani. Petani yang menjadi sampel merupakan petani yang mengusahakan usahatani kedelai. Persepsi petani akan dilihat dengan menggunakan empat aspek yaitu aspek ekonomi, aspek teknis, aspek sosial/jaminan hidup dan aspek kesesuaian lahan. Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahapan, 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, dan 3) Penarikan kesimpulan. Data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun selanjutnya akan dideskripsikan secara naratif kualitatif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh 4 kesimpulan. Dari aspek teknis diperoleh kesimpulan bahwa sebagian besar petani yang menjadi responden mempersepsikan usahatani kedelai dinilai mudah untuk dilakukan. Dari aspek ekonomi ini sebagian besar petani responden mempersepsikan usahatani kedelai menguntungkan. Dari aspek sosial diperoleh kesimpulan bahwa usahatani kedelai menjadi usahatani unggulan dan masih menjamin karena mampu untuk menjadi sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan petani dan keluarganya. Dari dari aspek kesesuaian lahan bahwa lahan tempat petani melakukan usahatani kedelai sangat sesuai untuk aktivitas pengembangan usahatani kedelai itu sendiri.

Kata kunci : Persepsi Petani, Usahatani Kedelai.

Abstract

this research aim's to fine the perception of farmers on soybean farming in Simpang Village, District Berbak, Tanjung Jabung East. the area of study chosen purposively, and the determination of the sample using random sampling methods. Samples were 30 farmers. Farmers are being sampled is seeking soybean farmers. Perceptions of farmers will be seen by using the four aspects: economic, technical, social / life assurance and other aspects of land suitability. Furthermore dianalisis through three stages, 1). Data reduction, 2). Presentation of data, and 3). Conclusion. The data is a set of structured information will then be described in qualitative narrative. The results obtained in this study, obtained four conclusions. From the technical aspect can be concluded that most of the farmers who were respondents perceive soybean rated easy to do. From the economic aspect, most respondents perceive soybean farmers profitable. From the social aspect can be concluded that soybean seed farm and still be secure and able to be a source of income to meet the needs of farmers and their families lives. And from that aspect suitability of land where farmers are very suitable for soybeans development activity itself.

Keywords: Perceptions of Farmers, Soybean Farming.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian mempunyai peranan penting bagi pertumbuhan negara yang sedang berkembang. Pertanian menghasilkan bahan makanan yang mentah, juga sektor yang dapat menyerap tenaga kerja dan memupuk sektor lainnya. Pertanian terutama diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup petani yang dapat ditempuh melalui penerapan teknologi yang lebih baik sesuai dengan kondisi dan potensi yang ada. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi nasional sangat penting karena sebagian besar anggota masyarakat di negara agraris seperti

Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut. Sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting di Indonesia. Hal ini terbukti karena selain mampu menyediakan lapangan pekerjaan, sektor pertanian juga merupakan penyumbang devisa melalui ekspor dan yang paling utama adalah mampu menyediakan kebutuhan pangan dalam negeri.

Kedelai merupakan komoditas strategi di Indonesia. Oleh karena itu upaya untuk berswasembada kedelai tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga untuk mendukung agroindustri dan menghemat devisa serta mengurangi ketergantungan terhadap bahan pangan import. Beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan kedelai adalah konsumsi yang terus meningkat mengikuti pertumbuhan jumlah penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi, dan berkembangnya berbagai industri yang menggunakan bahan baku kedelai (Baharsjah dalam Ahmad Irdhoni, 2010).

Perkembangan sektor pertanian tanaman pangan khusus usahatani kedelai di Provinsi Jambi mengalami peningkatan secara signifikan dari tahun ketahun. Kedelai Tahun 2009 berdasarkan Angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, produksi Kedelai sebesar 9,132 Ton dan ini mengalami peningkatan sebesar 3,163Ton atau 52,99 % jika dibandingkan tahun 2008. Produksi terjadi karena adanya peningkatan luas panen seluas 2,453 Ha dan adanya peningkatan produktivitas 0.14 Kw/Ha. Di Kecamatan Berbak saat ini petani cenderung memilih usahatani kedelai sebagai usaha yang dilakukan setelah masa tanam padi selesai. Pilihan yang tepat terhadap usahatani kedelai menjadi usaha yang akan dikembangkan ada kaitannya dengan persepsi terhadap usahatani yang diusahakan. Sehingga dengan adanya persepsi yang baik terhadap usahatani kedelai, petani akan terus mengembangkan usaha tersebut secara berkelanjutan dan terus menerus.

Kecamatan Berbak merupakan kecamatan yang menjadi sentral tanaman pangan seperti padi dan kedelai. Disisi lain kondisi ini tidak sepenuhnya terjadi dilapangan, karena kondisi dilapangan beberapa petani di Kecamatan Berbak sudah mengalihkan fungsi lahannya untuk usahatani kelapa sawit. Meskipun demikian ada sebagian petani yang masih menggunakan lahannya untuk berusahatani tanaman pangan, salah satunya adalah usahatani kedelai yang dilakukan setelah masa tanam padi selesai. Pilihan yang tepat terhadap usahatani kedelai menjadi usaha yang akan dikembangkan ada kaitannya dengan persepsi terhadap komoditi yang diusahakan. Mengapa petani sangat berminat untuk mengembangkan usahatani kedelai untuk pemanfaatan lahan yang ada. Apa yang dipersepsikan petani tentang usahatani kedelai di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur?, Berdasarkan uraian di atas penulis sangat tertarik untuk meneliti fenomena tersebut tentang, "Persepsi Petani Terhadap Usahatani Kedelai Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur"

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilaksanakan di Kelurahan Simpang, Kecamatan Berbak, Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pemilihan wilayah penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena di daerah ini merupakan daerah yang memiliki usahatani kedelai yang terluas di Kecamatan Berbak. Objek penelitian ini adalah petani yang memiliki usahatani kedelai. Penelitian ini telah dilaksanakan selama satu bulan, dari tanggal 16 Juni 2012 sampai tanggal 17 Juli 2012.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh dari menggunakan dua teknik yaitu obsevasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder dalam penelitian data adalah data yang diperoleh dari literatur dan catatan yang menyebutkan pokok permasalahan yang akan dijadikan landasan.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan usahatani kedelai di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak. Berdasarkan data tahun 2011 jumlah petani yang mengusahakan usahatani kedelai adalah 301 petani, dan untuk keperluan penelitian ini 10% dari petani yang mengusahakan usahatani kedelai menjadi responden, dengan menggunakan metode random dengan sampling 30 KK dari jumlah petani. Singarimbun dan Efendi (1989) menyatakan

bahwa besarnya sampel (*sample size*) yang harus diambil untuk mendapatkan data yang representatif, beberapa peneliti menyatakan bahwa besarnya sampel tidak boleh kurang dari 10% dan ada pula yang menyatakan bahwa besarnya sampel minimal 5% dari jumlah satuan-satuan elementer (*elementary units*) dari populasi.

Metode analisis data merupakan proses yang bertujuan untuk menyederhanakan data yang diperoleh kedalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami/dimengerti, dan diinterpretasikan. Sehingga data yang terkumpul dalam suatu penelitian akan lebih bermakna. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan metode seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Humbermen *dalam* Mukhlis (2010) dengan langkah-langkah : 1). Reduksi data, 2). Penyajian data, 3). Penarikan kesimpulan/verifikasi. Selanjutnya data yang merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam penelitian ini akan dideskripsikan secara naratif kualitatif.

Konsepsi pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini secara diskriptif yaitu (1) Identitas petani responden yang menjadi sampel dalam penelitian yakni meliputi : Nama, pengalaman berusahatani, tingkat pendidikan serta luas lahan yang dimiliki. (2) Petani yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh petani yang mengusahakan usahatani kedelai di Kelurahan Simpang baik petani yang menggunakan lahan milik pribadi atau petani yang menggunakan lahan orang lain dengan sistim sewa atau bagi hasil. Selain itu petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang selalu mengusahakan usahatani kedelai setiap tahunnya atau petani yang dengan asumsi pernah melakukan usahatani kedelai. (3) Persepsi petani terhadap usahatani kedelai di lihat dari empat aspek yaitu aspek teknis, aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek kesesuaian lahan. (4) Sedangkan untuk konsep persepsi mengacu pada pendapat yang dikemukakan menurut Davidof dan Rogers dalam Bimo Walgito (2010) bahwa persepsi merupakan aktivitas yang integral dalam diri individu, maka yang ada dalam individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir (pengetahuan), pengalaman individu yang tidak sama, maka dalam mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu yang satu dengan individu yang lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Penelitian tentang persepsi petani terhadap usahatani kedelai dalam penelitian ini diperlukan data identitas petani responden. Identitas seseorang merupakan cerminan status sosial orang yang bersangkutan di mana mereka hidup bermasyarakat. Status sosial mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan terhadap yang dilakukannya. Identitas petani responden terdiri dari tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan yang diusahakan.

Salah satu karakteristik individu yang dapat diperbaiki adalah tingkat pendidikan, pendidikan merupakan proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, maupun sikap seseorang yang dilaksanakan secara terencana sehingga diperoleh perubahan-perubahan dalam meningkatkan taraf hidup. Pendidikan memberikan pengetahuan bukan saja yang langsung dengan pelaksanaan tugas, akan tetapi juga landasan untuk memperkembangkan diri serta kemampuan memanfaatkan semua sarana yang ada di sekitar kita untuk kelancaran pelaksanaan tugas. Pendidikan dalam suatu penelitian diukur dari tingkat pendidikan formal yang pernah dilaluinya.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara berfikir seseorang yaitu cara memandang permasalahan, cara menyelesaikan permasalahan dan cara berinteraksi dengan orang lain serta dapat mempengaruhi petani dalam mempertimbangkan keputusan dalam penerapan usahatani. Perbedaan tingkat pendidikan dalam masyarakat akan berpengaruh terhadap cara berfikir masyarakat itu sendiri, karena pola fikir masyarakat yang berpendidikan tinggi berbeda dengan masyarakat yang berpendidikan rendah. Perbedaan tersebut secara tidak langsung mempengaruhi petani dalam melakukan aktifitas dalam usahatannya.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Kelurahan Simpang Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012

Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani	
	KK	Presentase (%)
Tamat SD	21	70
Tamat SMP/MTS	8	26,7
Tamat SMA/SMK	1	3,3
Jumlah	30	100

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Pendidikan formal yang telah ditempuh petani akan mempengaruhi pengetahuan dan kemampuan berfikir seorang petani. Tingkat pendidikan responden tersebut akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap usaha tani yang dikembangkan, semakin tinggi pendidikan formal, akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk menerima, menyaring, dan menerapkan inovasi yang dikenalkan kepadanya.

Pengalaman seseorang akan dapat dijadikan tolak ukur untuk pengembangan kegiatan di masa mendatang, karena jika semakin lama bekerja seseorang diharapkan lebih baik dan sempurna dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan para responden yang berusahatani kedelai di kelurahan Simpang dapat diinformasikan bahwa dari total 30 petani responden. Semakin lama pengalaman berusahatani maka dapat dikatakan petani sudah mengetahui dan sudah menguasai teknik berbudidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Namun juga tetap diperlukan pendampingan usaha berupa pembinaan, pelatihan dan konsultasi pada petugas penyuluh lapangan untuk membantu para petani menjalankan kegiatan usahatani serta dapat membantu mengatasi permasalahan di lapangan apabila para petani tidak mampu mengatasi sendiri. Selain itu pendampingan juga dapat membantu petani dalam menyerap informasi-informasi teknologi terbaru di bidang pertanian khususnya pada usahatani kedelai.

Pengalaman kerja adalah salah satu faktor yang memungkinkan seseorang untuk mencapai keberhasilan, dalam hal ini yang dimaksud adalah pengalaman berusahatani kedelai. Pengalaman berusahatani kedelai menunjukkan berapa lama petani bekerja pada bidang usahatani kedelai tersebut. Keadaan lama bekerja dari Petani responden dalam usahatani yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Kelurahan Simpang Tahun 2012

No	Pengalaman Berusahatani (Tahun)	Jumlah Petani	
		KK	Persentase (%)
1	1-10	14	46,7
2	11-20	13	43,3
3	>20	3	10
	Jumlah	30	100

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Pada usahatani kedelai lahan sangat dibutuhkan karena lahan merupakan suatu media atau tempat yang dibutuhkan untuk melakukan usahatani kedelai. Luas lahan yang dimiliki oleh seorang petani akan mempengaruhi kemampuan petani dalam menerapkan suatu inovasi pertanian yang diterimanya. Luas kepemilikan lahan dalam penelitian ini adalah luas lahan yang diusahakan petani untuk usahatani kedelai. Lahan yang diperuntukkan dalam usahatani kedelai berasal dari lahan milik sendiri. Lahan yang dimiliki petani sebagian besar berupa tanah sawah yang digunakan untuk usahatani kedelai dan usahatani yang lain. yaitu dengan pergantian setelah masa tanam kedelai

selesai. Lahan di Kelurahan Simpang merupakan lahan tadah hujan dan merupakan lahan pasang surut.

Pada umumnya, akan lebih memiliki semangat kerja dan motivasi kerja yang tinggi saat memiliki lahan yang luas. Lahan merupakan salah satu faktor produksi dalam berusahatani. Luas lahan yang dimiliki petani dapat mempengaruhi tingkat kerja dan hasil produksi dan dengan itu dapat mempengaruhi persepsi petani terhadap usahatani yang hendak dikembangkan.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan LuasLahan di Kelurahan Simpang Tahun 2012

No	Luas Lahan (Ha)	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	0,5-0,9	4	13,4
2	1,0-1,4	16	53,3
3	1,5-1,9	4	13,4
4	2,0-2,5	6	20
Jumlah		30	100%

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Aspek Pemotret Persepsi

Penelitian ini dibatasi oleh empat aspek yaitu aspek ekonomi menyangkut persepsi petani terhadap usahatani kedelai dari aspek ekonomi, aspek teknis menyangkut persepsi petani terhadap usahatani kedelai dari aspek teknis seperti pengelolaan lahan, teknologi dalam aktivitas usahatani kedelai dan aspek sosial menyangkut persepsi petani terhadap usahatni kedelai menjamin atau tidaknya usahatani tersebut untuk masa depan petani, serta keterkaitan lingkungan sekitar dan peran pemerintah, selanjutnya aspek kesesuaian lahan yang menyangkut persepsi petani terhadap usahatani kedelai dari keadaan tanah dan iklim daerah setempat cocok atau tidaknya dalam pengembangan usahatani kedelai.

Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi merupakan aspek penting dan perlu diperhatikan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan penghasilan dan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam pengelolaan usahatani. Pada umumnya di lokasi penelitian petani melakukan usahatani dengan modal sendiri. Dari aspek ekonomi petani mempersepsikan usahatani kedelai sebagai usaha yang menguntungkan atau tidak menguntungkan dengan berbagai latar belakang.

Tabel 8. Frekuensi Persepsi Petani Terhadap usahatani kedelai Dari Aspek Ekonomi di Kelurahan Simpang Tahun 2012

No	Persepsi Petani	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Menguntungkan	26	86,6
2	Tidak Menguntungkan	4	13,4
Jumlah		30	100%

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Frekuensi dan alasan yang melatarbelakangi petani yang mepersepsikan usahatani kedelai masih bisa menguntungkan untuk kedepannya dilihat dari aspek ekonomi dimana diketahui bahwa perepsi petani terhadap usahatani kedelai dilihat dari aspek ekonomi yang mengatakan menguntungkan ada 26 responden dari jumlah keseluruhan jumlah responden. Dari 26 responden tersebut dapat di ketahui 4 alasan yang melatarbelakangi persepsi petani yang mempersepsikan usahatani kedelai masih bisa menguntungkan untuk kedepannya. Petani berpendapat bahwa harga kedelai yang

dihasilkan dari produksi usahataniya menguntungkan dan petani yang berpendapat demikian berjumlah 9 orang dengan persentase 34,61 persen.

Tabel 9. Frekuensi Alasan Petani yang Mempersepsikan Usahatani Kedelai Menguntungkan Dari Aspek Ekonomi, Tahun 2012

No	Alasan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Harga kedelai menguntungkan	9	34,61
2	Bibit disediakan oleh Pemerintah	9	34,61
3	Biaya tenaga kerja lebih murah	3	11,54
4	Biaya pemanenan murah	4	19,24
Jumlah		26	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2012

Pengembangan usahatani kedelai di Kelurahan Simpang Petani memperoleh bibit kedelai dari Dinas Pertanian Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Bantuan dari Dinas Pertanian dirasakan oleh petani sangat membantu dari segi permodalan awal pemenuhan bibit kedelai sehingga tidak memerlukan biaya untuk pembelian bibit. Petani yang mempersepsikan bahwa bibit kedelai mudah didapatkan karena disediakan oleh dinas pertanian berjumlah 9 orang dengan persentase 34,61 persen dari total 26 petani yang menyatakan usahatani kedelai menguntungkan. Selain dari bibit yang disediakan pemerintah ada juga jenis pupuk yang di subsidi oleh pemerintah guna memperlancar usahatani kedelai dan meminimalisir biaya yang dikeluarkan petani.

Selanjutnya sebagian Petani mempersepsikan usahatani kedelai menguntungkan dengan mengatakan bahwa usahatani kedelai lebih hemat tenaga kerja. Petani yang menyatakan demikian berjumlah 3 orang dengan persentase 11,54 persen. Selain itu ada juga Petani yang mempersepsikan usahatani menguntungkan dengan alasan bahwa biaya pemanenan yang dikeluarkan petani sangat murah. Petani yang menyatakan demikian berjumlah 4 orang dengan persentase 12,54 persen.

Dari beberapa petani yang menyatakan bahwa usahatani kedelai menguntungkan dari aspek ekonomi, terdapat juga beberapa orang petani yang berpendapat sebaliknya dengan berbagai alasan yaitu perawatan untuk usahatani kedelai dinilai sedikit mahal seperti harga pupuk diluar subsidi pada saat ini mahal dan sulit untuk di peroleh. Kemudian perawatan dari segi pengendalian hama juga dirasakan membutuhkan biaya, yakni untuk pembelian jenis pestisida. Dan ketika dalam pengendalian hama petani tidak cepat tanggap maka usahataniya akan terserang oleh hama dan hasilnya pun tidak akan optimal. Dengan hasil yang tidak optimal maka dalam perhitungan ekonomi pasti akan mengalami kerugian yang besar. Selain itu petani juga menyatakan bahwa harga kedelai pada saat panen cenderung menurun karena panen secara serentak padahal petani membutuhkan biaya untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan keperluan lainnya sehingga petani pun harus menjual hasil usahataniya dengan harga yang relatif murah demi untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini dirasakan kurang menguntungkan menurut petani dan perlu adanya kebijakan harga dari pemerintah guna menstabilkan harga kedelai yang telah dihasilkan oleh petani.

Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan hal yang sangat penting karena berhubungan dengan pengelolaan, budidaya serta teknologi yang digunakan petani dalam melakukan usahataniya. Untuk melihat aspek teknis pengetahuan petani dapat digolongkan menjadi 2 yaitu petani yang berpendapat bahwa aspek teknis dalam usahatani kedelai dikatakan mudah dan petani yang berpendapat bahwa aspek teknis dalam usahatani kedelai dikatakan sulit.

Tabel 10. Frekuensi Persepsi Petani Terhadap Usahatani kedelai Dari Aspek Teknis, Tahun 2012

No	Persepsi Petani	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Mudah	27	90
2	Sulit	3	10
Jumlah		30	100%

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Berdasarkan persepsi yang telah diperoleh, setiap petani memiliki alasan berbeda yang melatarbelakangi persepsi mereka.

Tabel 11. Frekuensi Alasan Petani Mempersepsikan Usahatani kedelai Mudah Dari Aspek Teknis Tahun 2012

No	Alasan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Teknis Budidaya Mudah	16	59,25
3	Proses pemanenan mudah	4	14,82
4	Pekerjaannya bisa disambi	7	25,93
Jumlah		27	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2012

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa petani yang mempersepsikan usahatani kedelai mudah dari aspek teknis dengan alasan yang bervariasi sebagai berikut yaitu petani mengatakan bahwa dari teknis budidaya usahatani kedelai lebih mudah. Jumlah petani yang mengatakan demikian sebanyak 16 orang dengan persentase 59,25 persen dari total jumlah petani yang mempersepsikan usahatani mudah dari segi teknis. Petani yang menyatakan bahwa usahatani kedelai lebih mudah dalam proses pemanenan ada 4 orang dengan persentase 14,82 persen. Selanjutnya Petani yang mempersepsikan usahatani kedelai mudah dengan alasan bahwa usahatani kedelai merupakan pekerjaan yang bisa di sambi dan yang menyatakan demikian sebanyak 7 orang dengan persentase 25,93 persen.

Selain petani mempersepsikan usahatani kedelai menguntungkan dari aspek teknis dengan berbagai alasan yang telah dijelaskan diatas ada beberapa orang petani yang menyatakan bahwa usahatani kedelai tidak menguntungkan ditinjau dari aspek teknis karena ada beberapa petani yang menyatakan bahwa dalam budidaya kedelai sangat rumit terutama cara pengendalian hama, karena mungkin pengetahuan petani yang belum memadai serta pengalaman yang belum lama dalam berusaha tani kedelai. Selain itu alasan yang diutarakan petani adalah ketika bibit kedelai mulai ditanam dan baru mulai tumbuh sementara cuaca tidak mendukung seperti hujan yang lebat dan pasang naik maka tanaman kedelai tidak akan tumbuh dan usahatani kedelai bisa gagal total. Hal ini pernah dirasakan oleh petani yang berusaha tani kedelai pada area wilayah dataran rendah.

Aspek Sosial

Aspek sosial atau jaminan hidup yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi petani terhadap usahatani kedelai, apakah dianggap dapat menjamin kehidupannya atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 12, Alasan petani yang mempersepsikan usahatani kedelai di lihat dari aspek sosial bahwa kedepannya dapat menjamin kehidupan keluarga petani dengan alasan dapat dilihat pada tabel 13 terlihat bahwa terdapat tiga alasan yang melatar belakangi petani yang mempersepsikan usahatani kedelai menjamin kehidupan di masa depan dilihat dari aspek sosial yaitu terdapat 13 orang petani atau 34,17 persen menyatakan usahatani kedelai menjamin kehidupannya dengan alasan bahwa pemerintah pada saat ini mendukung perkembangan

usahatani kedelai di Kecamatan Berbak dengan diberikannya bantuan dari pemerintah berupa sarana produksi seperti bibit kedelai, pupuk, dan alat-alat mesin pertanian.

Tabel 12. Frekuensi Persepsi Petani Terhadap Usahatani kedelai Dari Aspek Sosial Di Kelurahan Simpang, Tahun 2012

No	Persepsi Petani	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Menjamin masa depan	24	80
2	Tidak menjamin masa depan	4	13,4
3	Tidak tahu	2	6,6
Jumlah		30	100%

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Tabel 13. Frekuensi Alasan Petani Mempersepsikan Usahatani Kedelai Bisa Menjamin Kehidupan masa Depan Dari Aspek Sosial Tahun 2012

No	Alasan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Pemerintah Mendukung Usahatani kedelai	13	54,17
2	Penyuluhan dan pembinaan yang rutin dari PPL	7	29,16
3	Melihat Petani lain yang sudah berhasil	4	16,67
Jumlah		24	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2012

Selain itu ada beberapa petani mempersepsikan usahatani kedelai menguntungkan ditinjau dari aspek jaminan hidup/sosial dengan alasan adanya penyuluhan yang rutin dilakukan oleh PPL di Kelurahan Simpang yang membantu petani dalam penerapan usahatani kedelai sehingga petani memiliki pengetahuan yang baru dan dengan itu membantu dalam pengembangan usahatani kedelai. Petani yang menyatakan hal tersebut sejumlah 7 orang dengan persentase 29,16 persen. Dan ada beberapa petani yang mempersepsikan usahatani kedelai menjamin masa depan ditinjau dari aspek jaminan hidup/sosial yaitu sebanyak 4 orang dengan persentase 16,67 persen menyatakan bahwa usahatani kedelai setelah dilakukan secara terus menerus bisa menjamin kehidupannya dengan alasan melihat petani kedelai yang sudah berhasil dan memiliki kehidupan yang baik.

Selain dari persepsi petani tentang usahatani kedelai dari aspek sosial dapat menjamin kehidupan petani, namun ada beberapa petani yakni ada empat orang petani yang mempersepsikan bahwa usahatani kedelai tidak bisa menjamin untuk kehidupan petani kedepannya dengan alasan yaitu bahwa pada saat ini telah banyak petani yang mengalih fungsikan lahannya untuk usaha perkebunan, dengan melihat hal tersebut petani menyatakan bahwa usahatani kedelai tidak menjanjikan untuk dapat menjamin kehidupan di masa yang akan datang.. Selain itu petani juga menyatakan bahwa setiap kedelai yang dihasilkan petani selalu memiliki harga jual yang rendah sehingga petani mengeluh dan enggan untuk kembali berusaha kedelai ditahun berikutnya.

Selain itu ada juga petani yang tidak bisa mempersepsikan bahwa usahatani kedelai dari aspek sosial bisa menjadi jaminan atau tidak bagi kehidupannya dengan alasan harga kedelai yang tidak stabil sewaktu-waktu bisa naik dan bisa turun. Terdapat dua orang petani yang tidak tahu bahwa usahatani kedelai bisa menjamin atau tidak untuk kehidupan kedepannya dengan alasan bahwa harga kedelai pada saat ini yang tidak menentu sehingga muncul keraguan pada diri petani apakah dengan berusaha kedelai bisa memberi jaminan bagi kehidupan petani kedepannya.

Aspek Kesesuaian Lahan

Aspek kesesuaian lahan dalam penelitian ini menyangkut keadaan daerah setempat yang meliputi kondisi tanah dan keadaan iklim mendukung atau tidaknya dalam pengembangan usahatani kedelai di Kelurahan Simpang menurut pendapat petani. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 14, berikut ini :

Tabel 14. Frekuensi Persepsi Petani Terhadap Usahatani kedelai Dari Aspek Kesesuaian Lahan Kelurahan Simpang, Tahun 2012

No	Persepsi Petani	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Cocok	28	93,3
2	Tidak cocok	2	6,7
Jumlah		30	100%

Sumber : Petani Responden Kelurahan Simpang, Tahun 2012

Alasan petani yang mempersepsikan usahatani kedelai di lihat dari aspek kesesuaian lahan bahwa usahatani cocok di usahakan dengan alasan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Frekuensi Alasan Petani Mempersepsikan Usahatani kedelai Cocok Dilakukan di Kelurahan Simpang, Tahun 2012

No	Alasan	Frekuensi (KK)	Persentase (%)
1	Tanah yang cocok dan sesuai untuk Usahatani kedelai	17	60,72
2	Keadaan cuaca yang mendukung	11	39,28
Jumlah		28	100

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, Tahun 2012

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat dua alasan petani mempersepsikan usahatani kedelai cocok diusahakan di Kelurahan Simpang yaitu sebanyak 17 orang dengan persentase 60,72 persen menyatakan bahwa tanah yang berada di Kelurahan Simpang sangat cocok untuk usahatani kedelai dan petani yang menyatakan tentang kondisi geografis atau cuaca yang ada di Kelurahan Simpang sangat mendukung ketika seluruh petani mulai berusahatani kedelai sejumlah 11 orang dengan persentase 39,28 persen dari 28 petani yang menyatakan usahatani kedelai cocok di kembangkan di Kelurahan Simpang.

Walau sebagian besar petani menyatakan usahatani kedelai cocok namun terdapat dua orang petani yang menyatakan hal sebaliknya bahwa keadaan cuaca yang kadang berubah secara tiba-tiba, hujan dan air pasang naik menggenangi lahan yang sudah ada tanaman kedelai. Karena tanaman kedelai termasuk tanaman kering maka pertumbuhan akan terhambat dan bahkan tanaman akan mati karena terlalu banyak air yang ada pada lahan petani.

KESIMPULAN

Persepsi petani terhadap usahatani kedelai dari berbagai aspek yang telah diteliti memperlihatkan bahwa pada umumnya petani mempersepsikan usahatani kedelai menguntungkan, dengan teknologi dan teknik budidaya yang mudah serta bisa menjadi jaminan bagi masa depannya. Selain itu petani juga mempersepsikan bahwa kawasan tempat petani melakukan usahatani kedelai cocok untuk lahan pengembangan usahatani kedelai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada Dekan dan Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini. Selain itu ucapan terima kasih juga diucapkan untuk Camat berbak kabupaten tanjung jabung timur Timur yang memfasilitasi pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2009. Perkembangan Produksi Kedelai di Provinsi Jambi. BPS Provinsi Jambi.
- BP3K Kecamatan Berbak. 2011. Luas Lahan, Produksi, Dan Produktivitas Kedelai Di Kecamatan Berbak tahun 2011. Jambi
- Dinas Pertanian Tanjung Jabung Timur. 2010. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Tanjung Jabung Timur 2010. Jambi
- Dinas pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jambi. 2009. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Kedelai di Provinsi Jambi Tahun 2009. Jambi
- Irdhoni, A. 2010. Analisis Keunggulan Kompetitif Usahatani Kedelai Di Desa Wonokalang Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional "Veteran". Jawa Timur
- Muchlis, F. 2009. Kredibilitas Fasilitator dan Komunikasi Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pada Implementasi PNPM Mandiri Pedesaan di Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi) Thesis. Institut Pertanian Bogor
- Singarimbun M dan S Efendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta
- Sinta. 2010. Persepsi Petani Terhadap Komoditi Kelapa Sawit Di Desa Ladang Peris Kecamatan Bajubang Kabupaten Batanghari. Fakultas Pertanian. Universitas Jambi.
- Walgito, B. 2010. Pengantar Psikologi Umum. Penerbit ANDI . Yogyakarta